

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS X SMA PIRI 1 YOGYAKARTA

Ninda Tri Kurnianingsih¹, Betty Kusumaningrum², Annis Deshinta Ayuningtyas³,
Tri Astuti Arigiyati⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Kota Yogyakarta,
D.I. Yogyakarta

*Korespondensi Penulis. E-mail: nindatk06@gmail.com, Telp: +6281328069765

Abstrak

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam keberhasilan siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika yang dikenal menuntut kemampuan berpikir logis dan abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, dan wawancara. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar berasal dari aspek internal, seperti rendahnya minat, kepercayaan diri, dan sikap negatif terhadap matematika, serta aspek eksternal berupa metode pengajaran yang monoton, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan minimnya dukungan dari orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar matematika merupakan hasil dari kombinasi kompleks antara faktor pribadi dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, mendukung, dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, matematika, faktor internal, faktor eksternal.

Abstract

Learning motivation is a crucial aspect of student success, especially in mathematics, a subject known for requiring logical and abstract thinking skills. This study aims to identify the factors that contribute to the low learning motivation in mathematics among 10th-grade students at SMA PIRI 1 Yogyakarta. The research adopts a qualitative descriptive approach, utilizing data collection techniques such as questionnaires, observations, and interviews. The study involved 15 students, consisting of 8 female and 7 male students. The findings indicate that the causes of low learning motivation stem from internal factors, such as low interest, lack of self-confidence, and negative attitudes toward mathematics, as well as external factors, including monotonous teaching methods, an uncondusive learning environment, and minimal parental support. These results suggest that low motivation to learn mathematics is the result of a complex combination of personal and environmental factors. Therefore, collaboration among teachers, schools, and parents is necessary to create a more engaging, supportive learning environment that can foster students' enthusiasm for learning.

Keywords: learning motivation, mathematics, internal factors, external factors.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika (Putri & Aji Pradana, 2021). Matematika sebagai mata pelajaran yang menuntut

pemahaman logis, sistematis, dan abstrak seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi banyak siswa (Septi et al., 2025). Di SMA PIRI 1 Yogyakarta, fenomena rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih menjadi masalah yang cukup mencolok (Eriana et al., 2024). Banyak siswa menunjukkan kurangnya minat, semangat, dan partisipasi aktif saat proses belajar berlangsung, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar mereka (Fajar Ichsani, 2024).

Masalah ini muncul bukan hanya karena sifat materi matematika yang dianggap sulit, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pengajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar (Sutriani et al., n.d.). Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan mereka tidak memiliki dorongan internal yang kuat untuk memahami materi pelajaran, termasuk dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik (Rohman & Karimah, n.d.).

Fenomena ini menjadi perhatian penting karena motivasi belajar merupakan kunci dalam mencapai keberhasilan akademik (Yogi Fernando et al., 2024). Tanpa motivasi yang memadai, proses belajar akan berjalan dengan hambatan, dan siswa cenderung pasif serta tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam penguasaan materi (Wardana et al., 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika, agar dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkannya (Agusta, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas X di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa (Tohet & Zahrona Alfaini, 2023).

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka batasan masalah ditetapkan pada ruang lingkup siswa kelas X di SMA PIRI 1 Yogyakarta dan hanya mencakup aspek-aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dalam konteks mata pelajaran matematika. Aspek internal mencakup minat, kepercayaan diri, dan sikap terhadap matematika, sementara aspek eksternal meliputi metode pengajaran, lingkungan belajar, serta peran guru dan orang tua (Sarah Safira & Ibnu Muthi, 2024).

Penelitian ini didukung oleh teori-teori motivasi belajar seperti teori kebutuhan Maslow, teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta teori harapan dari Vroom yang menjelaskan hubungan antara harapan keberhasilan dan motivasi individu (Dahrani & Sohiron, 2024). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan yang saling berkaitan. Dengan memahami teori dan hasil penelitian sebelumnya, analisis dalam penelitian ini diharapkan menjadi lebih komprehensif (Kusumawati, 2024).

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia Pendidikan (Hidayatullah, 2024). Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan mampu memotivasi siswa (Arigiyati et al., 2021). Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi belajar (Supyan Sauri et al., 2022). Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran akan pentingnya motivasi dalam belajar matematika (Hafiyya et al., 2023). Sedangkan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan dalam bidang motivasi belajar dan pendidikan matematika (Sosial & Budaya ; Al-Furqan, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian ini difokuskan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala yang dirasakan siswa dalam pembelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh siswa, observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta wawancara mendalam kepada beberapa siswa dan guru matematika. Angket digunakan untuk memperoleh informasi secara sistematis mengenai persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, tingkat minat dan motivasi belajar, serta tanggapan mereka terhadap metode pengajaran yang diterapkan guru. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas, sikap, dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam pandangan siswa mengenai pembelajaran matematika, termasuk faktor-faktor yang membuat mereka merasa kurang termotivasi.

Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis hasil angket, observasi dan wawancara dengan cara mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti faktor internal (minat, kepercayaan diri, sikap terhadap matematika) dan faktor eksternal (cara mengajar guru, suasana kelas, dukungan orang tua). Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif, analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Pengolahan data menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = presentase yang dicari
- f = jumlah siswa yang menunjukkan karakteristik tertentu (misalnya, tidak termotivasi)
- N = jumlah total siswa (15 siswa)
- 100% = bilangan tetap

Dengan rumus tersebut, peneliti dapat menyajikan data secara lebih informatif, misalnya, berapa persen siswa yang merasa tidak percaya diri saat menghadapi soal matematika, atau berapa persen siswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru.

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari hasil angket, observasi dan wawancara guna memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta. Data diperoleh melalui tiga teknik: angket, observasi, dan wawancara. Analisis data dibagi menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal (minat, kepercayaan diri, dan sikap terhadap matematika) dan faktor eksternal (metode pengajaran, lingkungan belajar, serta dukungan orang tua dan guru).

A. Hasil Angket

Angket disebarikan kepada 15 siswa untuk mengetahui sejauh mana persepsi mereka terhadap motivasi belajar matematika. Hasilnya ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Angket – Faktor Internal dan Eksternal

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Persentase Setuju	Faktor	Kategori
1	Saya menyukai pelajaran matematika	5	10	33,3%	Internal	Minat
2	Saya merasa percaya diri saat mengerjakan soal matematika	6	9	40,0%	Internal	Kepercayaan diri
3	Saya memahami materi yang disampaikan guru dengan baik	4	11	26,7%	Internal	Sikap terhadap matematika
4	Saya merasa semangat jika ada pelajaran matematika	3	12	20,0%	Internal	Minat
5	Guru mengajar dengan metode yang membuat saya mudah memahami materi	3	12	20,0%	Eksternal	Metode pengajaran
6	Kegiatan belajar di kelas berlangsung dengan menyenangkan	4	11	26,7%	Eksternal	Lingkungan belajar
7	Orang tua saya mendukung kegiatan belajar saya di rumah	8	7	53,3%	Eksternal	Dukungan orangtua
8	Guru memberi motivasi dan perhatian kepada siswa dalam belajar matematika	5	10	33,3%	Eksternal	Dukungan guru
9	Saya merasa matematika penting untuk masa depan saya	7	8	46,7%	Internal	Sikap terhadap matematika

Angket menunjukkan bahwa faktor internal paling dominan adalah rendahnya minat dan sikap terhadap matematika. Mereka merasa matematika sulit, tidak menarik, dan tidak percaya diri. Dari sisi eksternal, metode pengajaran yang monoton serta suasana belajar

yang kurang menyenangkan menjadi keluhan utama. Hal ini berpengaruh besar terhadap motivasi belajar secara keseluruhan.

B. Hasil Observasi

Observasi dilakukan dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Fokus observasi adalah perilaku siswa yang mencerminkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa saat Pembelajaran Matematika

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa (f)	Persentase (%)	Pembahasan
1	Tidak aktif bertanya/ berdiskusi	11	73,3%	Sebagian besar siswa cenderung pasif dan tidak terlibat aktif
2	Tidak mencatat materi atau tidak memperhatikan guru	9	60,0%	Menunjukkan kurangnya konsentrasi dan ketertarikan terhadap materi
3	Mengalihkan perhatian (main HP, berbicara sendiri)	7	46,7%	Banyak siswa kurang fokus saat guru menjelaskan
4	Merespons pertanyaan guru	4	26,7%	Siswa jarang menjawab atau merespons pertanyaan
5	Mengikuti instruksi guru dengan tertib	6	40,0%	Hanya sebagian siswa yang menunjukkan kepatuhan dalam belajar

Temuan observasi mendukung hasil angket: mayoritas siswa kurang aktif, kurang fokus, dan enggan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh metode satu arah dari guru, dengan interaksi dua arah yang sangat minim.

C. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap 5 siswa dan 1 guru untuk menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman mereka terhadap pembelajaran matematika.

Tabel 3. Ringkasan Wawancara Siswa

Tema Utama	Dinyatakan oleh (dari 5 siswa)	Kutipan/Isi Utama
Matematika dianggap sulit	4 siswa	“Kalau pelajaran lain saya masih bisa, tapi matematika itu bikin pusing.”
Metode guru membosankan	5 siswa	“Bu guru hanya jelaskan, terus kasih soal. Bosan dan ngantuk.”
Takut bertanya di kelas	3 siswa	“Saya malu kalau salah, nanti ditertawakan teman.”
Tidak ada motivasi dari rumah	3 siswa	“Orang tua saya nggak ngerti matematika juga, jadi saya belajar sendiri.”
Lingkungan kelas tidak kondusif	3 siswa	“Kelas sering ribut, susah konsentrasi.”

Tabel 4. Ringkasan Wawancara Guru

Aspek	Respon Guru
Motivasi belajar siswa	“Banyak siswa pasif, hanya sedikit yang terlihat semangat.”
Metode pembelajaran	“Saya lebih sering pakai ceramah dan latihan soal karena keterbatasan waktu.”
Tantangan dalam mengajar	“Pemahaman dasar siswa lemah dan sebagian besar kurang percaya diri.”
Peran orang tua	“Beberapa siswa kurang mendapat bimbingan dari rumah.”

Wawancara memperkuat hasil angket dan observasi. Persepsi siswa terhadap matematika sangat negatif. Mereka merasa tidak mampu, tidak dibantu di rumah, dan metode guru tidak menarik. Guru pun menyadari hambatan tersebut, namun belum menemukan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil angket, observasi, dan wawancara, ditemukan bahwa faktor internal dan eksternal berperan signifikan dalam menurunkan semangat belajar siswa.

Dari aspek internal, sebagian besar siswa mengaku tidak menyukai pelajaran matematika, merasa tidak percaya diri saat mengerjakan soal, dan menunjukkan sikap negatif terhadap materi yang diajarkan. Hanya 33,3% siswa yang menyatakan menyukai matematika, sementara sisanya menganggap pelajaran ini membosankan dan sulit dipahami. Kepercayaan diri juga rendah, dengan hanya 40% siswa yang merasa mampu menyelesaikan soal matematika secara mandiri. Rendahnya pemahaman terhadap materi dan kurangnya semangat belajar menjadi indikator kuat bahwa motivasi intrinsik siswa masih lemah.

Sementara itu, dari sisi eksternal, metode pengajaran guru yang monoton, suasana kelas yang kurang mendukung, dan rendahnya keterlibatan orang tua menjadi faktor utama penyebab rendahnya motivasi belajar. Hanya 20% siswa yang merasa metode pembelajaran guru membantu mereka memahami materi, dan hanya 26,7% yang merasa suasana belajar di kelas menyenangkan. Dukungan orang tua pun belum optimal, dengan hanya 53,3% siswa yang menyatakan mendapatkan dorongan belajar dari rumah.

Hasil observasi mendukung temuan dari angket. Sebagian besar siswa tampak pasif, tidak mencatat materi, kurang memperhatikan guru, dan jarang bertanya. Bahkan, sekitar 46,7% siswa kerap mengalihkan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas sangat rendah, yang menunjukkan lemahnya keterikatan mereka terhadap proses belajar. Data wawancara memperkuat temuan kuantitatif. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Mereka juga mengaku takut bertanya karena khawatir ditertawakan teman. Dari sisi guru, keterbatasan waktu dan lemahnya pemahaman dasar siswa membuat pembelajaran cenderung berpusat pada ceramah dan latihan soal tanpa variasi metode.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar matematika di kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor pribadi siswa dan lingkungan belajar mereka. Upaya peningkatan motivasi belajar harus dimulai dari pemahaman menyeluruh terhadap kondisi siswa, diikuti dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan memberdayakan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan penciptaan suasana belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk menumbuhkan kembali semangat belajar matematika di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA PIRI 1 Yogyakarta tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat siswa terhadap matematika, yang ditunjukkan oleh persentase setuju hanya sebesar 33,3% dan 20,0% (rata-rata 26,7%), kurangnya rasa percaya diri dalam mengerjakan soal matematika (40,0%), serta adanya sikap negatif terhadap mata pelajaran ini, terlihat dari dua indikator dengan persentase 26,7% dan 46,7% (rata-rata 36,7%). Sementara itu, faktor eksternal yang turut memperparah situasi adalah metode pembelajaran yang monoton (20,0%), lingkungan kelas yang kurang kondusif (26,7%), serta kurangnya dukungan dari orang tua dan guru, masing-masing sebesar 53,3% dan 33,3% (rata-rata 43,3%). Jika dianalisis lebih lanjut, rata-rata total persentase untuk faktor eksternal adalah 38,3%, sedangkan faktor internal berada pada rata-rata 34,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal sedikit lebih dominan dalam mempengaruhi rendahnya motivasi belajar matematika siswa. Ini menunjukkan bahwa selain aspek pribadi siswa, peran lingkungan—terutama metode pengajaran dan dukungan dari orang tua—memegang peranan penting dalam membentuk semangat belajar mereka. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar tidak cukup hanya dengan memperbaiki faktor internal, tetapi juga harus dibarengi dengan perbaikan dari sisi lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua.

Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak. Guru sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan menyenangkan, misalnya melalui penggunaan media digital, diskusi kelompok, atau permainan edukatif berbasis matematika. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan dorongan positif secara konsisten kepada siswa, agar mereka merasa dihargai dan didukung. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung, baik dari segi fasilitas maupun lingkungan psikologis di kelas. Orang tua juga memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar anak, melalui pendampingan belajar di rumah dan komunikasi yang rutin dengan guru. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran, serta menguji efektivitas strategi pembelajaran tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, E. S. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE PROBLEM SOLVING. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 49–60. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.44>
- Arigiyati, T. A., Kusumaningrum, B., & Kuncoro, K. S. (2021, October). MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 183-188).
- Dahrani, D., & Sohiron, S. (2024). Penerapan Teori Harapan Victor Vroom dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(02), 1974–1987. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5511>

-
- Eriana, S., Harini, E., Kusumaningrum, B., Sulistyowati, F., Kuncoro, K. S., Irfan, M., & Purwoko, R. Y. (2024, February). Effectiveness of e-worksheet on mathematical problem-solving ability based on student learning motivation. In AIP Conference Proceedings (Vol. 3046, No. 1). AIP Publishing.
- Fajar Ichsani, A. (2024). PENYEBAB RENDAHNYA MINAT PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR. In *JESE Journal of Elementary School Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Hafiyya, N., Sofian Hadi, M., Prajabatan Matematika, P., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). IMPLEMENTASI QUIZZZ SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS EDUCATION GAME TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1646–1652.
- Hidayatullah, E. (2024). 55 *Jurnal Studi Edukasi Integratif Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Holistik: Pendekatan Fenomenologis terhadap Inklusivitas dan Kesadaran Sosial*. 1(1). <https://doi.org/10.53696/jsei>
- Kusumawati, A. A. (2024). SELF REGULATION DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. In *Jurnal Empati* (Vol. 13).
- Putri, P. D., & Aji Pradana, A. B. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI*.
- Sarah Safira, & Ibnu Muthi. (2024). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 220–230. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3994>
- Septi, W., Ermiana, I., Putri, W. R., & Aini, L. (2025). ANALISIS PENERAPAN MODEL FRAGMENTED PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SDN 29 CAKRANEGARA ANALYSIS OF THE APPLICATION OF THE FRAGMENTED MODEL IN MATHEMATICS SUBJECTS CLASS III SDN 29 CAKRANEGARA. *Renjana Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Sosial, A.-F. ;, & Budaya ; Al-Furqan, D. (2023). PENELITIAN KORELASIONAL (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Supyan Sauri, R., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). *Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas* (Vol. 5, Issue 6). <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Sutriani, W., laila Sabila, R., Ade Rizki Abdul Latief, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). *PERAN MODEL INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III DI SD NEGERI 5 NGABUL*. 2(1). <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i1>
- Tohet, M., & Zahrona Alfaini, F. (2023). *PEMBELAJARAN HYBRID: INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DENGAN KONVENSIONAL UNTUK*

- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.286>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>